

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dalam proses pelaksanaan penelitiannya banyak menggunakan angka-angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran, sampai pada hasil atau penarikan kesimpulannya.⁵³ Metode penelitian kuantitatif ini juga dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen peneliti, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵⁴

Menurut Usman Rianse dan Abdi dalam bukunya, penelitian kuantitatif merupakan hasil perpaduan antara *mazhamarburg* yang berkolaborasi dengan aliran filsafat positivisme yang menghasilkan pemahaman dikalangan pengembang penelitian kuantitatif di mana peneliti dapat dengan sengaja mengadakan perubahan terhadap dunia sekitar dengan melakukan eksperimen.

Tujuan penelitian ini lebih diarahkan untuk menunjukkan hubungan antar variabel, memverifikasi teori, melakukan prediksi, dan generalisasi. Teori-teori yang diajukan dijadikan sebagai standar untuk mensyaratkan

⁵³ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: MPI, 2016), hal. 27

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011 cet 14), hal. 8

sesuai tidaknya sebuah gejala yang terjadi, dan disinilah muncul istilah kebenaran etik, sebuah kebenaran berdasarkan pada teori yang diajukan peneliti.⁵⁵ Menurut Tanzeh pada bukunya pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, dan membangun fakta, menunjukkan gabungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya. Desain penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif harus terstruktur, baku, formal, dan dirancang sematang mungkin sebelumnya. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang berfokus pada motivasi kerja, disiplin kerja, dan komitmen organisasi terhadap kinerja karyawan dengan kepuasan kerja sebagai variabel intervening pada BMT Trenggalek.

2. Jenis Penelitian

Sedangkan jenis penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.⁵⁶ Penelitian ini mempunyai tingkatan yang tertinggi bila dibandingkan dengan penelitian deskriptif dan komparatif. Dengan penelitian asosiatif ini maka akan dapat dibangun teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.⁵⁷ Dalam penelitian kali ini, peneliti menjelaskan apakah ada pengaruh motivasi kerja, disiplin kerja, dan komitmen organisasi terhadap kinerja

⁵⁵ Usman Rianse dan Abdi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 19—20

⁵⁶ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif*,..., hal.28

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*,..., hal. 11

karyawan dengan kepuasan kerja sebagai variabel intervening pada BMT Trenggalek.

B. Variabel Penelitian

Menurut Hatch dan Farhady mengemukakan bahwa variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan orang yang lain atau satu obyek dengan obyek lain. Kotlinger dalam bukunya Sugiyono menyatakan bahwa variabel konstruk atau sifat yang akan dipelajari.⁵⁸

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai orang, obyek ataupun kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel penelitian, adapun variabel-variabel tersebut adalah;

1. Variabel independen, variabel ini sering disebut dengan variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*. Menurut kamus besar bahasa Indonesia biasa disebut dengan variabel bebas. Dalam SEM (*Structural Equation Modeling*) variabel independen disebut variabel eksogen.⁵⁹ Variabel bebas yang dimaksud ini merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Puguh Suharso juga menyebutkan independen variabel atau variabel bebas (X) atau variabel *predictor*, merupakan variabel yang dapat mempengaruhi hubungan positif

⁵⁸ *Ibid.* hal. 38

⁵⁹ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif*,..., hal. 49

atau negatif.⁶⁰ Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi kerja, disiplin kerja, dan komitmen organisasi.

2. Variabel dependen, atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Pendapat lain menyatakan variabel terikat atau disebut juga variabel kriteria, menjadi perhatian utama (sebagai faktor yang berlaku dalam pengamatan) dan sekaligus menjadi sasaran penelitian. Dalam SEM (*Structural Equation Modeling*) atau Pedoman Persamaan Struktural variabel dependen disebut dengan variabel endogen. Dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan.
3. Variabel Intervening, merupakan variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen, tetapi tidak dapat diamati dan diukur. variabel ini merupakan variabel penyela atau antara yang terletak di antara variabel independen dan variabel dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi perubahan atau timbulnya variabel dependen.⁶¹ Variabel intervening disebut juga sebagai variabel moderator dan variabel ini tidak boleh sembarangan tetapi harus merujuk kepada teori yang telah teruji. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah kepuasan kerja⁶²

⁶⁰ Puguh Suharsono, *Metode Penelitian Untuk Bisnis*, (Jakarta: PT. Indeks, 2009), hal. 36

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*,..., hal. 5—6

⁶² Azuar Juliandi, Irfan, dan Sapri Manurung, *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep Dan Aplikasi*, (Medan: Umsu Press, 2014), hal. 25

C. Populasi, Sampel dan Sampling Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan sasaran yang seharusnya diteliti dan pada populasi itu hasil peneliti diberlakukan. Populasi adalah tempat terjadinya masalah yang kita selidiki. Jadi, populasi adalah keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian dan sampel akan diambil dari populasi ini.⁶³ Populasi dan sampel dalam penelitian kuantitatif merupakan istilah yang sangat lazim dipakai. Populasi diartikan sebagai jumlah kumpulan unit yang akan diteliti karakteristik atau cirinya. Namun jika populasinya terlalu luas atau banyak, maka hanya perlu mengambil sampel dari populasi yang telah didefinisikan. Populasi yaitu keseluruhan sasaran yang seharusnya diteliti dan pada populasi itu hasil penelitian diberlakukan.⁶⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan BMT yang ada di Trenggalek dengan berjumlah 3 BMT. Populasi ditentukan berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Pada populasi ini terdapat peristiwa atau masalah yang akan diteliti.
- b. Populasi itu dapat diidentifikasi ciri-cirinya.
- c. Besar kecilnya populasi tergantung pada kemampuan peneliti untuk menelitinya, makin besar makin baik. Macamnya ada dua, yaitu: pertama: populasi terhingga yaitu jumlah populasi yang jumlah anggotanya terbatas dan dapat dihitung. Kedua, populasi tak terhingga

⁶³ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2010), hal. 257

⁶⁴ Moh. Kasiran, *Metodologi Penelitian*,....., hal. 257

yaitu bila jumlah anggotanya tak terbatas dan tidak bisa dihitung secara pasti.⁶⁵

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti secara mendalam. Syarat utama sampel adalah harus mewakili populasi. Oleh karena itu, semua ciri-ciri populasi harus diwakili dalam sampel. Sampel adalah bagian-bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁶⁶

Jadi, sampel adalah sebagian dari keseluruhan obyek atau subyek peneliti yang mewakili ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Pemilihan dan pengambilan sampel merupakan hal yang sangat penting dalam peneliti. Ketepatan jenis dan jumlah anggota sampel yang diambil terhadap populasi. Keterwakilan populasi akan sangat menentukan kebenaran kesimpulan dari hasil peneliti. Sampel dalam peneliti ini adalah karyawan dari BMT Berkah, BMT PETA, BMT Ar Ridho dengan jumlah karyawan adalah 36. Adapun pengambilan sampel pada penelitian ini hanya berjumlah 32 responden yang bisa ditemui dikarenakan dari 3 responden itu sendiri sedang bekerja di lapangan dan 1 responden sedang berada di luar kota pada waktu penelitian.

3. Teknik Sampling Penelitian

Teknik sampling yaitu teknik yang digunakan untuk mengambil sampel agar terjamin representasinya terhadap populasi. Pengambilan sampel dalam

⁶⁵ *Ibid.* hal. 258

⁶⁶ Sukidin dan Mundir, *Metode Penelitian Membimbing Mengantar Kesuksesan Anda dalam Dunia Penelitian*, (Surabaya: Insan Cendikia, 2005), hal. 81

penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* yaitu setiap unsur dalam populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel, bahkan probabilitas anggota populasi tertentu untuk terpilih tidak diketahui.⁶⁷ Gay dan Diehl berpendapat bahwa sampel haruslah sebesar-besarnya.⁶⁸ Pendapat ini mengasumsikan bahwa semakin banyak sampel yang diambil, maka akan semakin representatif dan hasilnya dapat digeneralisir. Teknik pengambilan dalam penelitian ini adalah *quota sampling*, yaitu metode memilih sampel yang mempunyai ciri-ciri tertentu dalam jumlah dan kuota yang diinginkan. Jadi, pengambilan sampel dalam penelitian ini sesuai dengan keinginan dari peneliti, setiap karyawan BMT yang ada di Trenggalek yang ditemui dalam 3 BMT tersebut yang diberikan instrumen penelitian berupa angket.

D. Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk pengumpulan data yang dibutuhkan oleh peneliti, disini alat yang digunakan adalah angket. Angket atau kuesioner adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan ke semua kantor BMT Trenggalek untuk diisi dan dikembangkan atau dapat dijawab di bawah pengawasan peneliti.

Angket digunakan untuk mendapatkan keterangan dari sampel atau sumber yang beraneka ragam yang lokasinya sering tersebar di daerah yang luas,

⁶⁷Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta:Rajawali Press, 2013), hal. 180

⁶⁸Amirullah, *Metodologi Penelitian Manajemen*, (Malang: Bayumedia Publisng, 2013), hal. 82

nasional ada kalanya internasional. Peneliti rasanya tidak mungkin untuk bertemu muka secara pribadi dengan semua responden karena alasan biaya dan waktu.⁶⁹

Selain itu dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan menyelidiki dokumen-dokumen yang sudah ada sebagai tempat menyimpan sejumlah data. Metode dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui jumlah karyawan, profil lembaga, latar belakang BMT yang diamati.

Adapun instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Sub Variabel	Tokoh/Sumber
1.	Motivasi Kerja	Kebutuhan fisiologis	Abraham Maslow/ Arifin ⁷⁰
		Kebutuhan akan rasa aman	
		Kebutuhan rasa memiliki dan kasih sayang	
		Kebutuhan akan penghargaan	
		Kebutuhan akan aktualisasi diri	
2.	Disiplin Kerja	Tujuan dan kemampuan	Hasibun ⁷¹
		Pengawasan melekat	
		Ketegasan	
3.	Komitmen Organisasi	Kemauan karyawan	Sopiah ⁷²
		Kesetiaan karyawan	

⁶⁹ Nasution, *Metode Research,....*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 12

⁷⁰ Andi Makkulawu, *Motivasi Kompetensi dan Penguasaan Teknologi Informasi Pada Kepuasan Kerja*, 2019, hal. 11—12

⁷¹ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 86

⁷² *Ibid.* hal. 196

		Kebanggaan karyawan pada organisasi	
		Kebiasaan bekerja	
4.	Kepuasan Kerja	Pekerjaan itu sendiri	Timmreck ⁷³
		Gaji	
		Penghargaan	
		imbalan yang sepadan	
		Kesempatan untuk maju	
		Pengawasan	
		Rekan kerja yang mendukung	
5.	Kinerja Karyawan	Kemampuan teknis	Mathis-Jackson ⁷⁴
		Kemampuan konseptual	
		Mutu kerja	
		Kuantitas	
		Kreatifitas kerja	

E. Sumber Data dan Skala Pengukuran

a. Sumber Data

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa data adalah hasil pencatatan penelitian, baik yang berupa fakta maupun angka. Pendapat lain menyatakan bahwa data adalah keterangan mengenai variabel pada sejumlah obyek. Data menerangkan obyek-obyek dalam variabel tertentu.⁷⁵ Data dikelompokkan berdasarkan sumbernya. Menurut sumber data dapat dibagi menjadi dua yaitu data *intern* dan data *ekstern*. Data *intern* adalah data yang dikumpulkan dari lembaga sendiri, sedangkan data *ekstern* adalah data yang dikumpulkan dari

⁷³ M. Suyanto, *Revolusi Organisasi dengan Memperdayakan Kecerdasan Spiritual*, (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2006), hal. 39—40

⁷⁴ Elbandiansyah, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Purwokerto: CV IRDH, 2019), hal. 387

⁷⁵ Purwanto, *Statistika Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 41

luar lembaga. Jadi, data *intern* yang diperoleh dari lembaga sendiri merupakan data-data yang didapatkan baik melalui laporan rapat anggota tahunan maupun dari karyawan BMT. Sedangkan data *ekstern* merupakan data yang diperoleh dari luar BMT, seperti data laporan keuangan BMT yang disetor di Pinbuk dalam Tahun terakhir.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer di mana suatu data yang dimaksudkan ialah data yang diambil secara langsung dan dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data. Untuk data yang diambil ini bisa melalui wawancara atau memakai kuesioner. Data primer ini diperoleh secara langsung dari karyawan BMT di Trenggalek yaitu melalui angket atau kuesioner yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

b. Skala Pengukuran

Skala pengukuran ialah suatu kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Skala pengukuran juga dapat didefinisikan sebagai penelitian survei di mana peneliti yang mengambil sampel dan populasi menggunakan alat kuesioner sebagai alat pengumpulan yang pokok. Dan skala merupakan suatu ukuran sikap responden dalam menanggapi atau menjawab setiap pertanyaan dalam instrumen peneliti. Penulisan dalam penelitian ini menggunakan skala Likert yang berfungsi untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang/kelompok orang tentang fenomena

sosial.⁷⁶ Tingkat skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skala Likert

Bentuk Jawaban	Simbol	Bobot Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Netral	N	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik penyebaran angket atau kuesioner. Untuk pengumpulannya sendiri dapat dikerjakan berdasarkan pengamatan. Pengumpulan data merupakan suatu prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Salah satunya bisa dilakukan dengan menyebar angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan anggota seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode angket untuk memperoleh data dari karyawan BMT. Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup sehingga responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan yang disusun dalam daftar di mana responden tinggal membubuhkan tanda *check list* pada kolom yang sesuai.

⁷⁶ Nasution, *Metode Research*,....., hal. 62—128

G. Analisis Data

Analisis adalah suatu proses mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti dengan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan hipotesis yang telah diajukan.

Kata analysis berasal dari bahasa Greek, terdiri dari kata “ana” dan “lysis”. Ana artinya atas (*above*), lysis artinya memecahkan atau menghancurkan. Secara definitif ialah: “*analysis is a process of resolving data into its constituent components to reveal its characteristic elements and structure*” yang dikemukakan oleh Ian Dey.⁷⁷

Kerlinger adalah tokoh penelitian kuantitatif, dia mendefinisikan analisis data sebagai berikut “*analysis means the categorizing, ordering, manipulating and summarizing of data to obtain answer to research questions*”. Dari definisi analisis data Kerlinger di atas ternyata bahwa analisis data mencakup banyak kegiatan, yaitu mengkategorikan data, mengatur data, memanipulasi data, menjumlahkan data, mentabulasi data yang diarahkan untuk memperoleh jawaban dari problem penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, tujuan utama dari analisis data ialah untuk meringkaskan data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan, sehingga hubungan antara *problem* penelitian dapat dipelajari dan di *test*. Selain Kerlinger, ada tokoh penelitian kuantitatif lain yaitu Robert C Bogdan yang juga mendefinisikan analisis data sebagai berikut “*data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview your own*

⁷⁷ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*,..., hal. 353

*understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others.*⁷⁸

Jadi, menganalisis data dalam penelitian kuantitatif berarti proses mensistematiskan apa yang sedang diteliti dan mengatur hasil wawancara seperti apa yang dilakukan dan dipahami dan agar supaya bisa menyajikan apa yang didapatkan pada orang lain.

Tujuan analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah mencari makna di balik data, melalui pengakuan subyek pelakunya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Uji Kualitas Data

Dalam hal ini ada dua yang pengujian yang digunakan dalam pengujian kualitas data, yaitu:

a. Uji Validitas

Analisis validitas yaitu analisis untuk mengukur valid atau tidaknya suatu data. Suatu pengukur dikatakan valid, jika alat itu mengukur apa yang harus diukur alat itu.⁷⁹ Dan uji ini digunakan untuk mengukur seberapa cermat suatu tes melakukan fungsi ukurnya tau telah benar-benar mencerminkan variabel yang diukur atau lebih singkatnya dimaksud dengan analisis untuk mengukur valid atau tidaknya suatu data.

Validitas menunjukkan seberapa cermat suatu alat tes melakukan fungsi ukurnya atau suatu alat yang dapat mengukur apa yang ingin diukur. Selanjutnya disebut bahwa validitas bertujuan untuk menguji

⁷⁸ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif,....*, hal. 354—355

⁷⁹ Dr. Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: MPI, 2016), hal. 85

apakah tiap item atau instrumen (bisa pernyataan maupun pertanyaan) benar-benar mampu mengungkap variabel yang akan diukur atau konsistensi internal tiap item alat ukur dalam mengukur suatu variabel.⁸⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket sebagai instrument penelitian. Angket/kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkap suatu yang akan diukur dikuesioner tersebut. Dalam penelitian ini teknik uji validitas item dengan menggunakan korelasi Pearson, yaitu dengan cara mengkorelasikan skor item dengan skor totalnya. Skor total adalah penjumlahan seluruh item pada satu variabel. Kemudian pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria menggunakan r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi.⁸¹ Jika nilai positif dan $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ maka item dapat dinyatakan valid, jika $< r \text{ tabel}$ maka item dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu alat pengukur dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Jadi, dalam berbagai waktu hasil yang diukur tersebut menunjukkan hasil yang tetap.⁸² Uji ini juga dapat didefinisikan sebagai pengukur dalam mengukur gejala suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Uji reliabilitas adalah hasil dari pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen diperlukan

⁸⁰ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2009), hal. 96

⁸¹ Duwi Priyatno, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), hal. 51

⁸² Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 76

untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* diukur berdasarkan skala *Cronbach's Alpha* 0 sampai 1. Triton mengemukakan bahwa skala itu dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan reng yang sama, maka ukuran kemantapan *alpha* dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai *alpha Cronbach* 0,00 sampai dengan 0,20 berarti kurang reliabel.
- 2) Nilai *alpha Cronbach* 0,21 sampai dengan 0,40 berarti agak reliabel.
- 3) Nilai *alpha Cronbach* 0,41 sampai dengan 0,60 berarti cukup reliabel.
- 4) Nilai *alpha Cronbach* 0,61 sampai dengan 0,80 berarti reliabel.
- 5) Nilai *alpha Cronbach* 0,81 sampai dengan 1,00 berarti sangat reliabel.

2. Uji Asumsi Kalsik

Uji asumsi klasik adalah suatu alat yang digunakan untuk menguji apabila model represi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif.

a. Uji Multikoliniearitas

Uji multikoliniearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikoliniearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikoliniearitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan

diantaranya; 1) dengan melihat *varians inflation factor* (VIF) pada model regresi, 2) dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (R^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2), dan 3) dengan melihat nilai *eigenvalue* dan *condition index*.

Pengujian terhadap multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel bebas itu saling berkorelasi. Jika hal ini terjadi maka sangat sulit untuk menentukan variabel bebas mana yang mempengaruhi variabel terikat. Di antara variabel independen terdapat korelasi mendekati +1 atau -1 maka diartikan persamaan regresi tidak Multikolinieritas merupakan gejala korelasi antar variabel bebas yang ditunjukkan dengan korelasi yang signifikan antar variabel bebas akurat digunakan dalam persamaan.⁸³

Di mana dapat dideteksi dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan kriteria yaitu:

- 1) Jika angka *tolerance* di atas 0,1 dan $VIF < 10$ dikatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas.
- 2) Jika angka *tolerance* di bawah 0,1 dan $VIF > 10$ dikatakan terdapat gejala multikolinieritas.⁸⁴

Uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas atau uji di mana situasi di mana terdapat korelasi variabel-variabel bebas diantara satu dengan yang

⁸³ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hal. 79

⁸⁴ Idris, *Aplikasi Model Analisis Data Kuantitatif dengan Program SPSS*, (Padang: FE-UNP, 2010), hal. 93

lainnya. Dalam pengujian ini apakah benar multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel bebas itu saling berkorelasi. Jika hal ini terjadi maka sangat sulit untuk menentukan variabel bebas mana yang mempengaruhi variabel terikat.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya yaitu Uji Park, Uji Glesjer, Melihat pola grafik regresi, dan uji koefisien korelasi Spearman. Namun, pada uji kali ini peneliti menggunakan metode melihat pola titik-titik pada Scatterplots Regresi.

Metode ini yaitu dengan cara melihat grafik scatterplot antara standardized predicted value (ZPRED) dengan studentized residual (SRESID). Ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah di prediksi dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$).

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke

pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas suatu variabel tidak selalu diperlukan dalam analisis akan tetapi hasil uji statistik akan lebih baik jika semua variabel berdistribusi normal. Untuk menguji normalitas data, penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Ghozali mengatakan bahwa jika hasil Kolmogorov-Smirnov menunjukkan hasil lebih besar dari 0,05 maka data residual terdistribusi secara normal namun bila hasilnya lebih kecil dari 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal.

Uji digunakan untuk menguji apakah model dalam regresi mengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal probability plot, akan tetapi jika menggunakan grafik ini diperlukan kejelian dalam menganalisa grafik.

d. Uji Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas. Maka untuk menguji atau melakukan estimasi dari suatu permasalahan yang terdiri dari lebih dari satu variabel bebas tidak bisa dengan regresi sederhana. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Persamaan umum *regresi linier* berganda adalah:

$$Z = a + b_1ZX_1 + b_2ZX_2 + b_3ZX_3 + E_1 \dots\dots\dots (1)$$

$$Y = a + b_1YX_1 + b_2YX_2 + b_3YX_3 + b_4YZ + E_2 \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

Y = *variable dependent* (kinerja karyawan)

X_1 = *variable independent* (motivasi kerja)

X_2 = *variable independent* (disiplin kerja)

X_3 = *variable independent* (komitmen organisasi)

Z = *variabel intervening* (kepuasan kerja)

E = Nilai elastisitas

a = Harga Konstanta (Harga Y bila $X=0$)

b_1, b_2, b_3, b_4, b_n = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan *variable dependent* yang didasarkan pada perubahan *variabel independen*. Bila (+) maka terjadi kenaikan dan bila (-) maka terjadi penurunan.

3. Uji Statistik

a. Uji T_{hitung}

Uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tingkat signifikan dalam penelitian ini 5%. Di mana jika angka probabilitas signifikan >5% maka H_0 ditolak, jika angka probabilitas signifikan <5% maka H_0 diterima.

b. Uji F_{hitung}

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan melihat nilai F nya. Tingkat signifikan dalam peneliti ini adalah 5% di mana jika nilai signifikannya $F < 0,005$. Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinan

Uji digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai Koefisien determinasi adalah dua variabel antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variable-variabel dependen amat terbatas. Dengan mendekati satu berarti variable-variabel memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Rumus yang digunakan adalah $R^2 = r^2 \times 100 \%$

R^2 = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

d. Path Analysis (Analisis Jalur)

Analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kasualitas antar variabel (model casual) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Analisis jalur sendiri tidak dapat menentukan hubungan sebab-akibat dan juga tidak dapat digunakan

sebagai substitusi bagi peneliti untuk melihat hubungan kausalitas antar variabel. Hubungan kausalitas antar variabel telah dibentuk dengan model berdasarkan landasan teoritis. Apa yang dapat dilakukan oleh analisis jalur adalah menentukan pola hubungan antar tiga atau lebih variabel dan tidak dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis kasualitas imajiner. Analisis jalur digunakan untuk menentukan pola hubungan (efek langsung maupun tidak langsung) dari variabel yang telah dijadikan sebab terhadap variabel yang dijadikan akibat. Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu dengan teknik *pathanalysis* yang dioperasikan melalui program SPSS.⁸⁵

Variabel intervening adalah variabel yang berfungsi sebagai mediasi antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel kepuasan kerja sebagai variabel intervening, variabel motivasi kerja, disiplin kerja dan komitmen organisasi sebagai variabel independen dan variabel kinerja karyawan sebagai variabel dependen.⁸⁶

⁸⁵ Azuar juliandi, dkk, *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep Dan Aplikasi*, (Medan: Umsu Press, 2014), hal. 25—28

⁸⁶ Azuar juliandi, dkk, *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep Dan Aplikasi*,....., hal. 27